



Prof Dr Walujo Soerjodibroto MSc, PhD, SpGK(K) selaku Ketua Panitia Simposium PERKAPI saat membaca laporan.

Simposium & Pameran Ilmiah Nasional Kedokteran Anti Penuaan dan Kedokteran Regeneratif 2009

Jakarta 18 – 19 Juli 2009

ANTI AGING & Regenerative Medicine dan teknologinya yang terus berkembang dewasa ini dapat mendeteksi secara dini, mencegah dan mengobati bahkan membalikkan berbagai penyakit karena penuaan. Perhimpunan Kedokteran Anti-Penuaan Indonesia (PERKAPI) sebagai perhimpunan seminat di bawah IDI yang mengkhususkan diri dalam mempelajari dan menyebarluaskan upaya medis dalam pencegahan penuaan kepada para dokter di Indonesia, terpanggil bersama-sama dengan Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Olahraga (PDSKO) menyelenggarakan suatu acara guna memberikan informasi kepada para dokter Indonesia.

Simposium kali ini menyorot tiga aspek dari beberapa aspek penting dalam proses penuaan bersama upaya-upaya medis apa saja yang dapat mengatasi proses penuaan, atau mencegah proses penuaan dini, yaitu : upaya dengan terapi sulih hormon, upaya dengan terapi *stem cell* dan upaya penanggulangan obesitas.

Acara yang dimulai pukul 09.00 pagi diawali sambutan oleh ketua panitia Prof Dr Walujo Soerjodibroto MSc, PhD, SpGK(K) yang menegaskan bahwa tujuan diselenggarakannya “Simposium & Pameran Ilmiah Nasional PERKAPI” ini untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada para dokter tentang konsep *anti aging medicine*

dan terapi sulih hormon serta terapi lain dalam upaya pencegahan penuaan.

Selain itu, kata Prof. Waluyo, tujuan kedua dari diadakannya simposium ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang benar kepada para dokter mengenai pentingnya pencegahan dan penanggulangan obesitas dalam upaya pencegahan proses penuaan.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembukaan yang dilaksanakan oleh ketua PERKAPI, Prof. Dr. Yahya Kisyanto, PhD, SpJP, SpPD, FACC yang melaporkan bahwa dalam simposium tersebut telah memasukkan juga topik yang *up to date* yaitu kedokteran regeneratif, khususnya mengenai



perkembangan terbaru terapi *Stem Cell* (sel punca) dalam Kedokteran Anti Penuaan dan Kedokteran Regeneratif.

Tampil sebagai pembicara ilmiah pada sesi pertama hari pertama adalah Prof. DR. Dr. Wimpie Pangkahila, SpAnd, FACC, Wakil Ketua Umum PERKAPI, yang menjelaskan mengenai manfaat anti-aging medicine untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat, dengan prinsip anti aging yaitu mendeteksi secara dini, mencegah, dan mengobati berbagai penyakit karena penuaan.

Dalam *anti-aging medicine* dikenal usia kronologis yang sesuai dengan tahun kelahiran dan usia fisiologis, dilihat dari usia biologis sel/organ tubuh. Diharapkan lewat upaya-upaya anti aging, seseorang yang berusia tua bisa tetap memiliki organ tubuh berusia muda.

Beberapa prinsip dalam *anti-aging medicine* (AAM) yaitu menjalankan gaya hidup sehat, olahraga teratur, istirahat cukup dan melakukan *check up* secara rutin. Proses penuaan sendiri merupakan proses rumit yaitu terjadinya kemunduran seluruh jaringan tubuh, baik secara anatomis ataupun segi fungsi organ-organ yang bersangkutan. Berbagai keluhan kesehatan atau penyakit dapat disebabkan oleh dampak terjadinya proses penuaan.

Masih menurut Guru Besar dari FK Udayana Bali tersebut, saat ini fakta me-

nunjukkan ada persepsi kurang benar mengenai *anti aging medicine*. Sebagian besar klinik di Indonesia mengklaim melakukan upaya medis yang disebut terapi pencegahan penuaan. Oleh karenanya sangat penting dan urgen peran PERKAPI sebagai perhimpunan seminat para dokter di bawah naungan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melakukan sosialisasi dan menyebarkan upaya medis dalam pencegahan penuaan kepada para dokter di Indonesia.

Ketua Panitia Simposium dan Pameran Ilmiah Nasional PERKAPI, Prof Waluyo Soerjodibroto SpGK menambahkan, upaya pencegahan penuaan dini tidak hanya difokuskan dari sisi estetika atau kecantikan kulit, melainkan menyangkut bagaimana menjaga agar fungsi-fungsi organ dalam tubuh tidak menurun. "Jadi, masalah kedokteran anti penuaan meliputi lintas disiplin ilmu kedokteran," ujarnya.

Turut berbicara pada hari pertama dalam simposium nasional tersebut adalah Prof.DR. Dr. Ichramsyah A Rachman, SpOG yang menjelaskan mengenai Terapi Sulih Hormon pada wanita, Dr. Retno S Trenggono, SpKK (K) yang menerangkan tentang Peran Cosmeceutical dalam Anti Aging Kulit, Dr. Caroline T Sardjono, PhD yang menerangkan tentang Perkembangan Terbaru Stemcell Therapy dalam Anti Aging and Regenerative Medicine, Prof. Dr. Suzanna Immanuel, SpPK (K) yang

menerangkan tentang Pemeriksaan Laboratorium dalam Menunjang Growth Hormone & Hormone Replacement Therapy.

Hari kedua dari acara yang dihadiri oleh lebih dari 300 dokter yang datang dari seluruh Indonesia, membahas topik mengenai Penanggulangan Obesitas serta Komplikasinya sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Proses Penuaan Dini.

Sebagai pembicara pada hari kedua adalah Dr. Victor Tambunan, MS, SpGK yang menerangkan tentang Patologi Obesitas dan Penyakit Penyerta serta Prinsip Dasar Penanggulangannya. Dr. Suharti K Suherman, SpFK (K) yang menerangkan tentang Aspek Farmakologi Klinik dari Beberapa Obat yang Kini Sering Dipakai sebagai Anti Obesitas. Dr. Maryantoro Oemaryadi, SpPD, KEMD yang menerangkan tentang Sindroma Metabolik dalam Obesitas: Pencegahan dan Penanggulangannya. Prof. Dr. Marzuki Suryaatmadja, SpPK (K) yang membahas masalah Diagnosis Laboratorium Sindroma Metabolik dan Obesitas. Dr. Harimurti Listjianto, MBA yang menerangkan tentang Management of Obesity In The Era of Financial Crisis. Dr. med Maya Surdjaja, DCS, MS, SPGK yang membahas masalah Pendekatan Nonfarmakologik pada Overweight atau Obesitas dan Dr. Reza Purwoko, SpKK yang menerangkan tentang Terapi Meso Estetis pada Kulit sebagai bagian Terapi Anti Penuaan. ■



Prof DR Dr Wimpie Pangkahila, SpAnd, FAACS bersama Prof Waluyo saat berbicara kepada media dipandu oleh Dr Erik Tapan dari CDK.